

Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pengalaman Di STIKes Binalita Sudama Medan

Sri Wida Harahap¹, Kesya N. Lumbantobing², Berkat Panjaitan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama

*corresponding author

Artikel Informasi	Abstract
Received : 20 Mei 2023	This research entitled Writing scientific papers. The purpose of this study is to find the shortcomings and weaknesses that are mostly carried out by students in making written works (thesis). The method used in this research is exploration (excavation) of the aspects to be revealed and analyzed using the percentage formula. From the analysis that has been carried out, the level of errors found is related to all aspects of scientific work. The highest is in the aspect of using Indonesian, while in the aspect of quoting, low in the aspect of the conclusion section and writing of bibliography and very low in the aspect of report structure, consistency of format and content of the paper. Errors in the use of language are found in all types of writing and are included in the high category.
Revised : 26 Mei 2023	
Available Online 31 Mei 2023	
Keyword	
<i>Writing, quoting, report structure</i>	
Korespondensi	
Phone	
Email	sriwidaharahap@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis setiap mahasiswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap mahasiswa perlu dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh semenjak pendidikan sekolah sebagai bekal pendidikan di perguruan tinggi. Sitaresmi (2010:1) mengatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya”. Ditambahkan lagi Cahyani dan Hodijah (2007:10) bahwa “Keterampilan menulis paling rumit karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur”. Pernyataan tersebut dapat

diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan menulis ilmiah bagi mahasiswa semester I tahun akademik 2015/2016. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut rumit karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran dalam suatu tulisan yang teratur”. Kemampuan gagasan secara sistematis merupakan suatu karangan memiliki kesesuaian penggunaan kata-kata dalam kalimat, kesatuan kalimat dalam paragraf dan hubungan antar paragraf membicarakan satu pokok pemikiran saja. Tarigan (2008:22-23) mengatakan “Belajar menulis adalah belajar berpikir mendalam dengan penemuan/pengalaman, penyusunan urutan pengalaman, dan ketepatan pemilihan kata”. Oleh karena itu, kegiatan menulis menuntut keterlibatan penulis berpikir mendalam menemukan masalah yang

disampaikan berupa gagasan kepada pembaca dengan penataan dan penyusunan tulisan atau karangan yang padu agar pemikiran pembaca sama tepatnya dengan penulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu proses menuangkan gagasan, pikiran, pengalaman ke dalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan bahasa ini bersifat aktif produktif melalui kegiatan encoding untuk menghasilkan bahasa kepada pembaca secara tertulis. Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan bahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan oleh pihak penutur melalui sarana tulisan. bersifat aktif produktif memindahkan gagasan ke dalam lambang tulisan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa sekalipun. Hal yang sama diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2009:248-249) bahwa “keterampilan menulis lebih sulit dari keterampilan lain disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di unsur luar bahasa”. Keterampilan menulis bersifat aktif produktif yang paling rumit dikuasai di antara keterampilan yang lain. Sebagai penyebabnya, unsur dari luar bahasa yang menuntun penulis mengungkapkan perasaan, pikiran, dan bagaimana mengungkapkannya secara tertulis. Bila tidak ada minat, bakat, cita-cita dan rajin membaca. Semi (2008:6) mengungkapkan bahwa “kebanyakan pengarang yang telah berhasil, mereka memiliki persyaratan menjadi pengarang, yakni 1) minat, 2) bakat, 3) cita-cita dan 4) rajin membaca”. Selanjutnya penyebab adalah unsur kebahasaan, gagasan diungkapkan secara cermat, disusun secara sistematis dan ketepatan pemilihan kata

sesuai kaidah-kaidah bahasa.

Tulisan ilmiah sebagai sarana komunikasi melalui lambang-lambang grafis antara pembaca dan penulis. Sejumlah pengalamannya bukan dinikmati sendiri akan tetapi milik bersama agar bermanfaat sepanjang hayat. Hal ini pemerolehan ilmu tidak menjadi barang mati terkubur oleh waktu. Kosasih (2010:09) bahwa “tulisan ilmiah adalah karangan yang menyajikan permasalahan atau pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu secara baik dan benar”. Tulisan ini disebut juga makalah. Biasanya sebagai tugas perkuliahan yang diembankan oleh dosen kepada mahasiswanya. Selanjutnya Kosasih (2010:09) menambahkan bahwa bentuk semiformal meliputi “1) halaman judul, 2) Kata Pengantar, 3) Daftar Isi, 4) Pendahuluan, 5) Pembahasan, 6) Simpulan, dan 7) Daftar Pustaka”. Oleh karena itu, tulisan ilmiah sangat sulit dikuasai mahasiswa. Ini dikarenakan harus menguasai tujuh sistematika penulisan. Tiap mahasiswa butuh bekal latihan dalam penulisan. Kebiasaan berkesinambungan membangun pemahaman tulisan ilmiah menguasai materi bukan teori. Sagala (2010:217) mengatakan metode latihan (Drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanam kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Selanjutnya, Asra (2009:105) mengatakan biasanya metode latihan berlangsung dengan cara berulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka dapat di nyatakan perumusan masalah sebagai berikut : “ Bagaimanakah Tingkat Pemahaman Mahasiswa STIKes Binalita Sudama Medan Mengenai Penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa STIKes Binalita Sudama Medan mengenai penulisan karya tulis ilmiah berbasis pengalaman.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dalam hal membimbing mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Sebagai bahan pengetahuan mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.Maka penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (sugiyono, 2014:15).Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan analisis data yang mendalam dan bermakna. Dengan maksud mendeskripsikan fenomena, dimana peneliti mengungkapkan pemahaman mahasiswa dalam mengolah data menggunakan KTI.. Sesuai tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian

deskriptif kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah di lingkungan STIKes Binalita Sudama Medan. .

Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah yang ditulis dan diterbitkan laporan yang menyajikan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh seorang individu atau tim untuk memenuhi aturan dan etika ilmu dikonfirmasi dan dipatuhi oleh komunitas ilmiah.Di perguruan tinggi, khususnya S1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan laboratorium, dan tesis (tesis). Penyusunan laporan praktis ditugaskan kepada siswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan untuk menyusun laporan penelitian

Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

1. Sebagai wahana untuk melatih ide tersurat atau hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis dan metodologis.
2. Makalah ilmiah telah ditulis diharapkan menjadi wahana transformasi pengetahuan antara sekolah dan masyarakat.
3. Foster etos ilmiah di kalangan mahasiswa, sehingga tidak hanya konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi produsen (produsen) berpikir dan menulis di bidang ilmu pengetahuan.
4. Membuktikan pengetahuan dan potensi ilmiah yang dimiliki oleh siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam bentuk karya ilmiah yang bersangkutan setelah mendapat pengetahuan.Melatih keterampilan dasar

untuk melakukan penelitian. Melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; Melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; Mengenalkan dengan kegiatan kepastakaan; Meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; Memperoleh kepuasan intelektual; Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan; Sebagai bahan acuan/penelitian pendahuluan untuk penelitian selanjutnya

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

David Kolb(dalam Fathurrohman 2015: 128) mendefinisikan “belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman. Fathurrohman (2015: 129) menyatakan bahwa “*Pembelajaran berbasis pengalaman atau Experiential Learning* adalah proses belajar, proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik”. Pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. *Experiential Learning* sebagai metode yang membantu pendidik dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata, sehingga dengan pengalaman nyata tersebut siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang didapatkan dalam pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Kolb (dalam Fahturrohman 2015: 129) mengusulkan bahwa *experiential learning* mempunyai enam karakteristik utama, yaitu:

1. Belajar terbaik dipahami sebagai suatu proses, tidak dalam kaitannya dengan hasil yang dicapai.
2. Belajar adalah suatu proses *kontinu* yang didasarkan pada pengalaman.
3. Belajar memerlukan resolusi konflik-konflik antara gaya-gaya yang berlawanan dengan cara dialektis.
4. Belajar adalah proses yang *holistik*
5. Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan. Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan yang merupakan hasil dari hubungan antara pengetahuan sosial dan pengetahuan pribadi

Tujuan Pembelajaran Berbasis Pengalaman.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pembelajaran yang membuat mahasiswa bertemu langsung dengan fenomena yang dipelajari, itu akan lebih realistis dan akan lebih bermakna. Hal ini sangat masuk akal karena kecerdasan, pemahaman dan kebijaksanaan berkembang melalui pengalaman dan refleksi.

Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Sukmadinata dan Erliana (2012: 140) menjelaskan terdapat 4 tahap dalam siklus pembelajara berbasis pengalaman sebagai berikut :

Pengalaman Konkrit

Pembelajaran diawali dengan memberikan pengalaman konkrit .siswa secara individual atau kelompok diberi tugas

untuk melakukan suatu kegiatan, membuat sesuatu , mengadakan pengamatan terhadap lingkungan , berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di luar sekolah.

Pengamatan Reflektif

Terhadap kegiatan yang telah dilakukan, secara kelompok siswa melakukan pengamatan , pemeriksaan, analisis, evaluasi: apa yang telah dilakukan nya, bagaimana cara melakukan nya , mengapa melakukan seperti itu, apa kebaikan dan kekurangannya, bagaimana memperbaikinya.

Konseptualisasi Abstrak

Siswa membuat kesimpulan, generalisasi, abstraksi dari hasil pengamatan atau pengkajian yang telah dilakukan pada langkah kedua.

Percobaan Aktif

Siswa meakukan percobaan, eksperimen, atau melaksanakan apa yang telah disimpulkan pada tahap ketiga. Apabila tidak mungkin melakukan percobaan atau pelaksanaan langsung, mereka dapat melakukan nya secara simulasi, bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 36 (18 %) responden masih kurang paham terhadap penulisan karya tulis ilmiah , sedangkan 11 responden yaitu (5,5 %) diketahui cukup paham dalam penulisan karya tulis ilmiah, kemudian 3 responden yaitu (1,5 %) diketahui paham dalam penulisan karya ilmiah tersebut. Dan diketahui tidak ada dari responden

yang betul-betul sangat paham dalam penulisan karya ilmiah tersebut.

1. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penulisan karya ilmiah. Dari data sebagaimana diuraikan dalam sub bab hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa masih kurang paham dalam hal penulisan karya tulis ilmiah dengan rincian sebagai berikut :
2. 36 (18%) dari jumlah responden yaitu 50 orang diketahui masih kurang paham dalam hal penulisan karya tulis ilmiah di bagian format, penggunaan bahasa, penulisan foot note dan referensi.
3. 11 (5,5 %) dari jumlah responden yaitu 50 orang diketahui cukup paham dalam penulisan karya tulis ilmiah di bagian Penggunaan kata ganti, Kata penghubung, Tanda baca, Penggunaan awalan, Penggunaan tanda kurung, Penggunaan huruf besar dan kecil.
4. 3 (1,5 %) dari jumlah responden yaitu 50 orang diketahui sangat paham dalam hal penulisan karya ilmiah di bagian Daftar pustaka ,Referensi. Dengan demikian dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pemahaman mahasiswa dalam hal penulisan karya tulis ilmiah berbasis pengalaman masih rendah. Hal ini di tunjukkan bahwa hanya 3 dari 50 responden yang paham dalam penulisan karya tulis ilmiah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pemahaman mahasiswa dalam hal penulisan karya tulis ilmiah berbasis pengalaman masih rendah. Hal ini di tunjukkan bahwa hanya 3 dari 50

- responden yang paham dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- b. Sebagian besar mahasiswa diketahui kurang paham dalam hal Table dan gambar, Penggunaan running notes (referensi langsung),Footnotes.Oleh karena itu :
 - c. Perlu diadakan pelatihan dalam penulisan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa.
 - d. Perlu ada mata kuliah yang focus pada penulisan karya tulis ilmiah
 - e. Mahasiswa perlu memperdalam pemahaman dalam pengetahuan penulisan karya tulis ilmiah dengan cara belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2015. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
2. La Moma. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1, pp 27-41. ISSN: 2089- 855X.
3. Maryati, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistis Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Kontekstual. Mosharofa, 6(1), 129 – 140 Sugiyono. (2011).
4. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Suherman, E. (2003). Evaluasi Pembelajaran Matematika. UPI Bandung: JICA